

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal Sukun dalam Upaya Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Negeri Latuhalat, Kota Ambon

Community Empowerment Through the Local Potential of Breadfruit in Efforts to Support Sustainable Tourism Development in Latuhalat Village, Ambon City

Simona C.H. Litaay¹, Hermien L. Soselisa², Elsina Titaley³, Syane Matatula⁴, Christwyn Ruusniel Alfons⁵, Jouverd F. Frans⁶, Pieter Hendra Manuputty⁷, Rizki Muhammad Ramdhan^{8*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pattimura Ambon, Maluku, Indonesia

*Korespondensi penulis : rizki.ramdhan@fisip.unpatti.ac.id

Article History:

Received: 10 September 2023

Revised: 29 September 2023

Accepted: 08 Oktober 2023

Keywords: Community Empowerment, Breadfruit, Sustainable Tourism

Abstract: *This community outreach initiative is driven by the limited awareness among the community regarding the abundant breadfruit potential thriving in the city of Ambon, which serves as an attractive resource for supporting tourism and providing a positive economic impact on the local population. Breadfruit trees are widespread along the streets and in residents' yards, possessing significant historical value for the people of Ambon. Breadfruit has long been an integral part of Ambonese culture and traditions. Consequently, empowering the community through socialization and holistic training methods is of utmost importance. This project was conducted in the village of Latuhalat, Nusaniwe District, Ambon City, Maluku Province, and was attended by local government officials, community leaders, community groups who own breadfruit trees, as well as entrepreneurs/producers and sellers of breadfruit-based products. The project progressed smoothly and effectively, resulting in increased participant understanding and knowledge, fostering awareness about the promotion and marketing of breadfruit products, and further enhancing the community's ability to manage the local breadfruit potential in support of sustainable tourism development.*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi masih sedikitnya masyarakat yang belum memahami potensi sukun yang tumbuh subur di Kota Ambon sebagai daya tarik yang dapat mendukung pariwisata dan memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat. Tanaman sukun banyak ditemukan di sepanjang jalan dan pekarangan rumah warga serta memiliki nilai historis yang penting bagi masyarakat Ambon. Tanaman sukun sudah menjadi bagian dari budaya dan tradisi masyarakat Ambon sejak lama. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui metode sosialisasi dan pelatihan holistik sangat diperlukan bagi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Negeri Latuhalat, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, Provinsi Maluku dan dihadiri oleh aparat pemerintah setempat, tokoh masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat pemilik tanaman sukun, serta pengusaha/pembuat dan penjual hasil olahan produk buah sukun. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar serta telah meningkatnya pemahaman dan pengetahuan peserta, membangun kesadaran tentang promosi atau pemasaran produk, dan semakin meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan potensi lokal sukun yang dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Sukun, Pariwisata Berkelanjutan

* Rizki Muhammad Ramdhan : rizki.ramdhan@fisip.unpatti.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan ribuan pulau, beraneka keindahan alamnya dan penduduknya yang terdiri dari ratusan suku bangsa, sesungguhnya memiliki potensi wisata alam, sosial dan budaya yang besar. Potensi dan sumber daya alam yang ada dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik. Sebagian besar sumber daya alam tersebut telah dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi beberapa objek wisata. Mengingat daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Indonesia khususnya di Provinsi Maluku adalah karena keindahan alam, potensi lokal dan kekayaan seni budayanya, maka tidak heran jika potensi ini menarik untuk dikembangkan (Pendit, 2002).

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang penting dalam perekonomian suatu daerah. Pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah, seperti peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan potensi pariwisata adalah dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di daerah tersebut. Di Kota Ambon, salah satu potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pariwisata adalah tanaman sukun. Potensi lokal ini menjadi suatu ciri khas masing-masing daerah yang berpotensi untuk mendukung pengembangan suatu daerah. Potensi budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata menjadi bagian dari produk kreativitas manusia yang memiliki nilai ekonomi (Sugiyarto, 2018).

Sukun merupakan salah satu jenis tanaman yang tumbuh subur di Kota Ambon. Tanaman sukun banyak ditemukan di sepanjang jalan dan pekarangan rumah warga, sehingga potensi sukun dapat dimanfaatkan untuk mendukung pariwisata kota Ambon. Produk turunan dari sukun, seperti sukun goreng, memiliki potensi untuk menjadi makanan khas Kota Ambon yang dapat menarik minat wisatawan.

Pengembangan wisata sukun dapat meningkatkan potensi ekonomi bagi masyarakat setempat. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan budidaya sukun sebagai sumber penghasilan, seperti dengan membuka usaha penjualan sukun atau oleh-oleh berbahan sukun. Selain itu, wisatawan juga dapat belajar dari masyarakat setempat tentang cara membudidayakan sukun dan memanfaatkannya sebagai bahan pangan.

Wisata sukun dapat menjadi sarana edukasi bagi wisatawan untuk belajar tentang keanekaragaman jenis sukun, budidaya, dan pengolahan sukun menjadi makanan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengunjungi kebun sukun, tempat pengolahan sukun, dan tempat penjualan sukun. Dengan demikian, wisata sukun dapat menjadi sarana edukasi yang menarik dan

bermanfaat. Pengembangan produk olahan sukun dapat menjadi alternatif bisnis yang menjanjikan bagi masyarakat setempat. Wisatawan juga dapat membeli produk olahan sukun sebagai oleh-oleh khas Ambon.

Dengan memanfaatkan potensi sukun sebagai objek wisata, diharapkan dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Ambon dan mendukung perekonomian masyarakat setempat. Hal ini untuk menekan ketimpangan yang terus terjadi di masyarakat, karena sejatinya ketimpangan ialah bentuk-bentuk ketidakadilan yang terjadi dalam proses pembangunan, sehingga isu ketimpangan merupakan aspek penting dalam penanggulangan kemiskinan, yang berkaitan dengan kepemilikan sumberdaya, kesempatan dalam berusaha, skill (keterampilan), dan faktor lainnya yang menyebabkan perolehan pendapatan yang tidak seimbang dan mengakibatkan struktur sosial yang timpang (Dahuri dan Nugroho 2012).

Permasalahan yang dialami oleh masyarakat Negeri Latuhalat, Kota Ambon antara lain: (1) Masih rendahnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mitra dalam pengelolaan potensi lokal “sukun” yang dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan; (2) Masih kurangnya promosi/pemasaran dan jaringan kerjasama antara pemerintah, pelaku pariwisata, dan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mengenai potensi sukun dalam peningkatan daya tarik pariwisata; (3) Masih minimnya sumber daya manusia yang mampu dan kompeten dalam pengelolaan potensi lokal “sukun” yang dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di daerah pedesaan maupun pesisir. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan pembangunan di wilayah mereka (Brown, 2018).

Adapun tujuan dari pemberdayaan masyarakat pada masyarakat Negeri Latuhalat, Kota Ambon ialah: (1) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan terhadap pengelolaan potensi lokal “sukun” yang dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan; (2) Mendorong upaya peningkatan promosi/pemasaran dan kerjasama antara pemerintah, pelaku pariwisata, dan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mengenai potensi sukun dalam peningkatan daya tarik pariwisata; (3) Memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan potensi lokal “sukun” yang dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah strategis dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di negeri Latuhalat, Kota Ambon. Untuk itu, kegiatan pengabdian

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal Sukun dalam Upaya Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Negeri Latuhalat, Kota Ambon

kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal “sukun” dalam upaya mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Negeri Latuhalat, Kota Ambon.

METODE

Kegiatan ini diikuti oleh sekitar dua puluh orang peserta yang terdiri dari aparatur pemerintah, tokoh masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat pemilik tanaman sukun, serta pengusaha atau pembuat dan penjual hasil olahan produk buah sukun di Negeri Latuhalat, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, Provinsi Maluku.

Beberapa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada program pengabdian masyarakat ini, antara lain:

a. Ceramah

Kegiatan ceramah dilakukan oleh para akademisi dan praktisi yang memiliki kemampuan dan memiliki konsen terhadap tema yang diangkat. Sehingga diharapkan para peserta mampu dan mendapatkan pengetahuan.

b. Diskusi

Diskusi dilakukan agar terjadi dialog dari peserta dari mitra dan para pemateri dan dapat rangka pemahaman materi yang disampaikan oleh para pemateri.

c. Pelatihan

Pelatihan dilakukan untuk mengaplikasikan teori dan materi yang diperoleh sehingga mitra dapat mengaplikasikan dengan baik. Pelatihan ini juga dimaksudkan untuk melihat ketrampilan dari mitra dalam mencerna teori dengan aplikasi di lapangan.

d. Pendampingan

Pendampingan ini dilakukan baik secara langsung maupun jarak jauh sehingga ketika terdapat ketikpahaman mitra terhadap pelaksanaan kegiatan maka dapat ditanyakan langsung.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan dua kegiatan, yaitu penyusunan program pelatihan, persiapan sarana dan prasarana kegiatan, serta melakukan koordinasi lapangan. Penyusunan program pelatihan kepada mitra dalam implementasi dan dinamika perencanaan program pembangunan desa wisata pada Negeri Latuhalat, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, Provinsi Maluku dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis,

manajerial dan penjadwalan (*time schedule*). Selain itu, persiapan sarana dan prasarana pelatihan meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat pelatihan dan penyuluhan. Hal itu dilakukan supaya kegiatan pelatihan berjalan lancar, pemateri dan peserta nyaman dalam proses kegiatan. Terakhir, dalam kegiatan persiapan yang tidak kalah pentingnya adalah koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan dengan para pemateri kegiatan serta mekanisme dalam pelaksanaan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan materi pelatihan dari akademisi Program Studi Sosiologi FISIP UNPATTI. Kegiatan ini dihadiri dan dibuka oleh Kepala Pemerintahan Negeri yaitu Bapak Raja Negeri Latuhalat, dimoderatori oleh Bapak Jouverd F. Frans, S.Sos.,M.Si dan sebagai narasumber adalah Bapak Ch. R. Alfons, S.Sos.,M.Si. Kegiatan berlangsung dengan hangat, lancar dan saling bertukar pikiran (diskusi) dengan 20 orang peserta yang terdiri dari aparatur pemerintah, tokoh masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat pemilik tanaman sukun, serta pengusaha/pembuat dan penjual hasil olahan produk buah sukun.

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.

HASIL

Hasil rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada program pengabdian masyarakat ini, dapat disajikan pada gambar berikut



Gambar 1. Kegiatan ceramah dilakukan oleh para akademisi dan praktisi

Setelah kegiatan ceramah kemudian dilanjutkan dengan diskusi yang dilakukan agar

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal Sukun dalam Upaya Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Negeri Latuhalat, Kota Ambon

terjadi dialog dari peserta dari mitra dan para pemateri dan dapat rangka pemahaman materi yang disampaikan oleh para pemateri



Gambar 2. Diskusi / dialog dari peserta dari mitra dan para pemateri

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim PKM memberikan lembar survey sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan ini. Berdasarkan hasil kuisioner tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap pengelolaan potensi lokal “sukun” yang dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Negeri Latuhalat, Kota Ambon. Untuk itu, perhatikan diagram di bawah ini terkait persepsi peserta dalam kemudahan memahami materi yang disampaikan.



Diagram 1. Persepsi peserta terkait kemampuan dalam memahami materi

Dari diagram di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar peserta sepakat memahami materi yang diberikan. Hal ini pun juga diperkuat oleh fakta bahwa ketika sesi tanya jawab mereka sangat aktif dalam diskusi kelompok. Mereka saling berbagi pengalaman, dan bahkan saking antusiasnya, proses diskusi ini berlangsung melewati batas waktu yang dijadwalkan. Hal ini terlihat dari persepsi peserta yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pada diagram di bawah ini:



Diagram 2. Persepsi peserta terkait peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan potensi lokal sukun

Dari diagram di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar peserta sepakat menyatakan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan potensi lokal sukun. Saat ditanyakan apakah peserta dapat dengan mudah mengimplementasikan materi yang disampaikan, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Diagram 3. Persepsi peserta terkait pengimplementasikan kemampuan dalam pengelolaan potensi lokal sukun

Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 69% peserta sangat setuju bahwa mereka dapat mengimplementasikan materi yang disampaikan tentang pengelolaan sukun sebagai potensi pariwisata dalam rangka pengembangan pariwisata berkelanjutan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan baik. Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan dan fasilitas peralatan yang minim. Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu diadakan kembali sosialisasi dan pelatihan serupa pada peserta lainnya yang membutuhkan dan kegiatan pelatihan lanjutan secara berkala atau berkesinambungan pasca

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal Sukun dalam Upaya Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Negeri Latuhalat, Kota Ambon

kegiatan pelatihan ini sehingga para peserta benar-benar dapat mempraktikkan keterampilannya dengan sebaik-baiknya. Adapun berdasarkan evaluasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kegiatan ini telah menambah pengetahuan, pemahaman dan keterampilan terhadap pengelolaan potensi lokal sukun yang dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Negeri Latuhalat, Kota Ambon.
- b. Kegiatan ini telah menumbuhkan kesadaran promosi/pemasaran dan kerjasama antara pemerintah, pelaku pariwisata, dan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mengenai potensi sukun dalam peningkatan daya tarik pariwisata di Negeri Latuhalat, Kota Ambon;
- c. Kegiatan ini telah meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan potensi lokal sukun yang dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Pemerintah Negeri Latuhalat, Kota Ambon Provinsi Maluku yang telah memberikan bantuan hibah, izin, dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Attamimi, G.R. (2018). *Kelas dan Ketimpangan Struktural Nelayan di Kota Ambon [Online]*. Diakses pada tanggal 6 Mei 2023 pada alamat <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/95454>.
- Brown, A. (2018). Sustainable Rural Development: Challenges and Opportunities. *Journal of Rural Studies*, 45, 123-136.
- BPS Kota Ambon. (2018). *Badan Pusat Statistik Penduduk Ambon* : Ambon Februari 2017.
- Dahuri, R., Nugroho, I. (2012). *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Pemerintah Negeri Latuhalat. (2016). *Profil dan Monografi Negeri Latuhalat*.
- Pendit, N.S. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Sugiyarto. (2018). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*. *Jurnal Administrasi Bisnis* Volume 7, Nomor 1, Maret 2018, pp. 45-52 P-ISSN: 2252-3294 E-ISSN: 2548-4923.